

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Kolam Makmur terletak di desa Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala Propinsi Kalimantan Selatan, dengan jumlah ruang belajar sebanyak 6 (enam) kelas dengan jumlah guru 6 (enam) orang sementara jumlah murid 36 (tiga puluh enam) orang.

Sekolah Madrasah Swasta (MIS) Kolam Makmur memiliki NSM 111263040044 dan NPSN 30301039 dengan sarana dan prasarana memiliki ruang perpustakaan, ruang UKS, MIS Kolam Makmur hingga sekarang ini mempunyai 6 (enam) buah lokal belajar, 1 (satu) buah kantor dan perpustakaan

a. Keadaan siswa pada MIS, Kolam Makmur tahun pelajaran 2012/2013 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 keadaan siswa MIS Kolam Makmur, Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
	Kelas I	7	3	10
	Kelas II	7	1	8
	Kelas III	3	1	4
	Kelas IV	3	2	5
	Kelas V	4	1	5
	Kelas VI	2	2	4
	Jumlah			

Sumber MIS Kolam Makmur 2013

b. Keadaan guru di MIS Kolam Makmur tahun pelajaran 2012/2013 sebagai berikut

Tabel 4.2 keadaan Guru di MIS Kolam Makmur Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala.

No	Nama Guru	Pendidikan	Tugas Mengajar
	Drs. Sumarjan	S1	Kepsek/Guru Kelas VI
	Sukirno	SMA	Guru Kelas IV
	Nur Khotimah	SMA	Guru Kelas II
	Umi Khoirutin	SMA	Guru Kelas III
	Waini	SMA	Guru Kelas I
	Dilah	MAN	Guru Kelas V

B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas I MIS. Darul Ibnil Amin Kecamatan Wanaraya Kabupaten Barito Kuala thun pelajaran 2012/2013, 10 orang (7 laki-laki dan 3 perempuan). Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan siswa dalam membaca permulaan secara lancar dengan intonasi yang tepat. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dimaksud direncanakan tindakan kelas dengan menggunakan metode SAS.

Tindakan kelas yang akan dilakukan menitik beratkan kepada kemampuan membaca secara literal. Anak dituntut dapat membaca dengan lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat. Selama proses tindakan kelas, dilakukan pengamatan sebagai berikut :

1. Pengamatan langsung yang dilakukan peneliti terhadap proses pembelajaran, keaktifan belajar berupa latihan mengeja huruf dan bunyi rangkaian huruf dalam suku kata dengan intonasi yang tepat.

2. Pengamatan partisipasi yang dilakukan oleh guru sejawat (observer) untuk mengamati kegiatan pembelajaran dan tingkat kemampuan membaca permulaan sebagai hasil pembelajaran Bahasa Indonesia pada siklus I, II dan III sesuai tahapan tindakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

C. Pelaksanaan Tindakan Kelas

1. Tindakan Kelas Siklus I Pertemuan Pertama

Pada siklus I pertemuan pertama, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang berkaitan dengan:
 - a) Rendahnya kemampuan mengeja satu persatu huruf secara tepat
 - b) Rendahnya kemampuan membaca rangkaian huruf dengan benar
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran disusun untuk menerapkan metode SAS agar siswa mampu mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat.

- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan intonasi yang tepat.

- 4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui ketepatan mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan intonasi yang tepat. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengeja satu persatu huruf dan membaca rangkaian huruf dengan benar.
- d) Menyampaikan tahapan-tahapan belajar menggunakan metode SAS dalam aspek kemampuan membaca permulaan.
- e) Melakukan apersepsi untuk memberikan pengetahuan prasyarat tentang huruf dan cara melafalkannya melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menampilkan secara lengkap gambar yang berisi teks kalimat bacaan

- c) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- d) Membimbing menganalisis kalimat menjadi kata
- e) Menugaskan siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf
- f) Membimbing siswa untuk menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat
- g) Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas
- h) Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca
- i) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- j) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca permulaan menggunakan metode SAS dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Aktivitas Guru dalam Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS mengeja dan merangkai huruf				√	
8	Membimbing menganalisis kalimat menjadi kata				√	
9	Membimbing menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf				√	
10	Membimbing menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan menggabungkan kata menjadi kalimat				√	
11	Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca				√	
12	Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu		√			
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa			√		
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√			
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa			√		
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Jumlah		4	6	48	20
	Skor Perolehan		78			

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{78}{100} \times 100 = 78; \text{klasifikasi baik}$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar dilaksanakan dengan baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS dapat berjalan sesuai

rencana. Guru mengalami kesulitan mengatur aktivitas siswa dalam mengeja huruf dan merangkaikannya untuk menjadi kata yang benar. Siswa juga nampak melakukan latihan membaca secara perorangan sehingga suasana kelas menjadi ribut. Sementara kegiatan belajar membacanya tidak terarah secara optimal. Oleh karena itu proses pembelajaran membaca perlu di arahkan agar siswa melakukan latihan membaca secara kelompok. Hal ini bertujuan agar siswa melakukan latihan membaca secara terarah, teratur di dalam kelompoknya masing-masing.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.4 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus I pertemuan pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					

Sambungan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Tabel 4.5 Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Raihan	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	32
2	M. Zaini	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	37
3	Arjuna	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	35
4	M. Arif Maulana	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	37
5	Pendi	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	32
6	Sidik	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	28
7	Masitah	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	31
8	M. Robi	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	36
9	Yana	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
10	Dina	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	36
	Jumlah	33	35	34	33	36	35	34	32	31	31	
	Skor Perolehan	334										

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{334}{550} \times 100 = 60$$

Berdasarkan hasil observasi menggambarkan bahwa keaktifan belajar siswa secara klasikal masih berada dalam klasifikasi sedang. Kondisi ini menunjukkan

bahwa keaktifan belajar siswa masih memerlukan peningkatan. Meskipun sebagian di antara siswa menunjukkan tingkat keaktifan dalam belajar cukup baik, namun mereka cenderung melakukan latihan membaca secara individual.

Data di atas juga menunjukkan bahwa ada 2 siswa, yakni Yana dan Sidik yang tingkat keaktifan belajarnya sangat rendah. Ketika siswa lainnya melakukan latihan untuk mencoba memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi huruf dan merangkainya kembali, keempat siswa di atas hanya berdiam diri, tanpa menunjukkan upaya belajar membaca.

3) Observasi Kemampuan Mengeja dan Membaca Rangkaian Huruf Secara Lancar dengan Intonasi yang Tepat

Kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.6 Pedoman observasi kemampuan mengeja dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf					
2	Mengeja huruf-huruf dengan lafal yang tepat					
3	Menyusun kartu huruf menjadi suku kata					
4	Membaca suku kata dengan lafal yang tepat					
5	Mengenali/memperbaiki salah susun kata					

Mengacu kepada pedoman observasi kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat didasarkan kepada pedoman observasi sebagai tabel berikut

Tabel 4.7 kemampuan siswa mengeja dan membaca rangkaian huruf secara lancar dengan intonasi yang tepat.

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Raihan	4	4	4	4	4	20
2	M. Zaini	3	4	4	4	4	19
3	Arjuna	3	3	3	3	3	15
4	M. Arif Maulana	4	4	3	4	3	18
5	Pendi	3	3	3	3	3	15
6	Masitah	4	4	3	3	3	17
7	Sidik	3	3	4	4	4	18
8	M. Robi	3	4	3	4	4	18
9	Yana	3	3	4	4	3	17
10	Dina	3	3	3	3	3	15
Jumlah		37	35	34	36	34	
Skor Perolehan		175					

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat dapat dipersentasikan melalui penilaian berikut

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{175}{245} \times 100 = 71,43$$

Berdasarkan kemampuan siswa dalam mengeja dan membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat, kemampuan siswa secara klasikal rata-rata 71,43 yang dalam klasikal sangat mampu, misalnya ka-ta, A-ri, dan A-mir, dapat dieja oleh Yana dan M. Raihan dengan kata Ari dan Amir, sedangkan Dina dan M. Zaini yang bertugas membacanya dapat menunjukkan kemampuan mengeja dan membaca lancar dengan intonasi yang tepat.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran, sebagaimana tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.8 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	-	-
3	8	2	16
4	7	5	35
5	6	3	18
	Jumlah	10	69
	Rata-rata	6,9	

Mengacu kepada data hasil evaluasi belajar di atas, nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan metode SAS, secara klasikal mampu mencapai persyaratan ketuntasan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ditetapkan sekolah sebesar 6,9. Namun dilihat secara individual nampak masih terdapat 3 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan.

Upaya peningkatannya memerlukan bimbingan intensif dari guru bahwa tingkat keaktifan siswa dalam belajar akan mempengaruhi tercapainya nilai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu setiap siswa perlu diberikan motivasi dalam belajar karena keberhasilan siswa ditentukan oleh individu masing-masing. Siswa juga diharapkan menjalin kolaborasi antar siswa secara dinamis dan interaktif agar mampu memahami materi pembelajaran. Atas dasar ini pula tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus I pertemuan kedua.

2. Tindakan kelas Siklus I Pertemuan Kedua

Pada siklus I pertemuan kedua, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang masih terjadi :
 - a) Siswa belum menjalin kolaborasi dalam belajar
 - b) Masih terdapat 4 orang siswa yang masih membaca dengan mengeja disertai nilai hasil belajarnya yang berada di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Perencanaan program pengajaran disusun untuk mengatasi kelemahan pembelajaran pertemuan pertama. Di samping itu untuk meningkatkan kinerja belajar siswa, penerapan metode SAS akan dilakukan melalui kerja kelompok.
- 3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang untuk meningkatkan kemampuan mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan membacanya secara lancar dengan intonasi yang tepat.
- 4) Membuat kembali pedoman observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata dan membacanya secara lancar dengan intonasi yang tepat. Sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam mengeja dan cara menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Siswa menyusun huruf menjadi suku kata dan menyusun suku kata menjadi kata.
- d) Siswa secara acak diminta membaca suku kata dan kata di depan kelas
- e) Memimbing siswa membaca dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS mengeja dan menyusun huruf					√
8	Membimbing menyusun huruf menjadi suku kata				√	
9	Membimbing menyusun suku kata menjadi kata				√	
10	Membimbing membaca kata sesuai intonasi				√	
11	Meminta siswa menunjukkan kata yang dibaca				√	
12	Menugaskan siswa secara acak untuk membaca di depan kelas				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu			√		
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√		
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Skor Perolehan			6	52	25
	Jumlah				83	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{83}{100} \times 100 = 83$$

Kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran menggunakan metode SAS meningkat mencapai rata-rata 83 yang berada dalam klasifikasi baik. Guru telah melakukan pengelolaan pembelajaran sesuai rencana, alokasi waktu dapat digunakan secara efektif dan efisien. Hal ini ditunjukkan melalui bimbingan membaca sesuai teks berikut.

Ali dan Amir pulang bermain, mereka melihat seorang kakek,
kakek banyak membawa barang, Ali dan Amir menolong kakek
membawakan barang.

Mengacu kepada teks di atas guru membimbing siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Melalui langkah ini guru dapat membimbing kegiatan belajar siswa dalam membaca. Guru meminta setiap kelompok siswa membaca dengan mengeja setiap huruf pada teks yang bertema "Anak Yang Baik Budi" tersebut. Guru juga membimbing siswa menyusun huruf menjadi suku kata, misalkan A-ri, dan A-rum, per-gi. Guru menuntun siswa mengeja dengan lancar dan menyusunnya kembali menjadi kata. Guru secara bertahap mampu membangun kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif di mana seluruh siswa belajar secara aktif dan partisipatif.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.9 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus I pertemuan kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan tingkat keaktifan sebagaimana uraian berikut.

(a) Kelompok I

Aktivitas belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut.

Tabel 4.10 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Raihan	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	36
2	M. Zaini	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Yana	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	37
4	Sidik	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	M. Pendi	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	35
	Jumlah	19	17	18	20	17	20	19	19	20	19	
	Skor Perolehan	188										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{188}{250} \times 100 = 75,2$$

(b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Arif Maulana	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	Arjuna	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	34
3	Masitah	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
4	M. Robi	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	36
5	Dina	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	37
	Jumlah	19	20	18	18	20	17	18	19	20	18	
	Skor Perolehan	187										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{187}{255} \times 100 = 73,33$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{375}{520} \times 100 = 72,11$$

Aktivitas belajar siswa secara klasikal meningkat mencapai rata-rata 72,11 yang berada dalam klasifikasi sedang. Keaktifan belajar siswa yang meningkat ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar kelompok telah mampu mengarahkan kinerja belajar siswa secara keseluruhan dengan baik.

Siswa telah mampu meningkatkan keaktifan yang relatif merata di semua kelompok. Di samping itu melalui kegiatan belajar bersama, 2 orang siswa yakni Arjuna dan M. Pendi dapat belajar lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

3) Observasi Kemampuan Mengeja dan Menyusun Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata

Kemampuan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Pedoman Observasi Kemampuan Mengeja dan Menyusun Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf					
2	Mengeja huruf-huruf dengan lafal yang tepat					
3	Menyusun kartu huruf menjadi suku kata					
4	Membaca suku kata dengan lafal yang tepat					
5	Mengenali/memperbaiki salah susun kata					

Mengacu kepada pedoman observasi yang hanya mengambil 5 dari 10 indikator yang dikembangkan pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan mengeja dan merangkai huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata menunjukkan kemampuan membaca sebagaimana uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan membaca kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut.

Tabel 4.13 Kemampuan Mengeja dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Raihan	4	3	4	4	3	18
2	M. Zaini	4	4	4	4	4	20
3	Yana	3	3	4	4	4	18
4	Sidik	4	4	4	4	4	20
5	M. Pendi	3	3	3	3	3	15
	Jumlah	18	17	19	19	18	
	Skor Perolehan	91					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan membaca belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{91}{128} \times 100 = 71,09$$

b) Kelompok II

Kemampuan membaca kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 Kemampuan Mengeja dan Merangkai Huruf Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Kata Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Arif Maulana	4	4	4	4	4	20
2	Arjuna	3	3	3	3	3	15
3	Masitah	3	4	3	4	4	18
4	M. Robi	3	3	4	4	4	18
5	Dina	4	3	3	4	3	17
	Jumlah	17	17	17	19	18	
	Skor Perolehan	88					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan membaca kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{88}{125} \times 100 = 70,4$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam membaca pada siklus I pertemuan kedua:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{179}{253} \times 100 = 70,75$$

Kemampuan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang namun kemampuan siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Siswa dapat telah mampu menunjukkan kemampuan membaca dengan intonasi yang tepat. 4 siswa yang pada pertemuan pertama tidak mengenal jenis huruf, pada permuan kedua ini mulai dapat mengeja dan menyusunnya menjadi suku kata dan kata.

Pemilahan huruf dalam kata dan menyusunnya kembali secara bertahap menunjukkan bahwa kemampuan membaca mulai merata antar siswa. Kegiatan belajar bersama yang dilakukan intern kelompok, di mana siswa yang mampu mulai bergerak untuk membimbing teman-temannya. Siswa dalam kelompok saling memberikan respon untuk dapat mengeja huruf dengan tepat dan selanjutnya dapat membaca setiap suku kata dan kata.. Setiap siswa mulai dapat membaca teks yang dibelajarkan secara teratur dengan intonasi yang tepat

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.15 berikut.

Tabel 4.15 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	4	36
3	8	3	24
4	7	5	35
5	6	2	12
	Jumlah	10	71
	Rata-rata		7,1

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan pertemuan pertama. Di samping secara klasikal nilai hasil belajar meningkat, siswa secara individual juga mampu berada di atas kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sebesar 70. Nilai hasil belajar ini diyakini akan terus meningkat sejalan dengan peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan membaca permulaan.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada pertemuan pertama, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 78 yang berada dalam klasifikasi baik.

Pembelajaran berlangsung sesuai rencana, namun guru kesulitan membimbing siswa untuk dapat mengeja huruf dan merangkaikannya untuk menjadi kata yang benar. Siswa cenderung melakukan kegiatan belajar secara individual tanpa kerjasama dengan siswa lain untuk memperbaiki kemampuan membaca.

Pada siklus I pertemuan kedua setelah mendiskusikan dengan observer, guru mengembangkan penerapan metode SAS melalui kelompok belajar. Meskipun masih berada dalam klasifikasi sedang, aktivitas guru dalam pembelajaran

meningkat mencapai rata-rata 83. Guru telah dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar secara efektif sehingga siswa mampu mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Hal ini menunjukkan penerapan metode SAS melalui kegiatan belajar kelompok dapat dilanjutkan untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat. Untuk itu tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II.

- 2) Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui metode SAS secara bertahap meningkat secara terarah untuk dapat membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Pada pertemuan pertama keaktifan siswa hanya mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang. Ketika guru mengawasi penerapan metode SAS, siswa masih cenderung belajar secara individual. Siswa belum memahami pentingnya kegiatan belajar bersama. Ketepatan membaca memerlukan pembiasaan dan respon dari orang lain agar huruf dan kata yang dibaca dapat diucapkan secara tepat dan jelas.

Pada pertemuan kedua, kelemahan di atas telah dapat teratasi. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mencapai rata-rata 72,11 yang berada dalam klasifikasi sedang. Intensifnya bimbingan guru dalam kegiatan belajar kelompok telah mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata. Seluruh siswa dalam kelompok mampu memperbaiki respon masing-masing. Terjalin keaktifan belajar antar siswa agar dapat membaca dengan baik dan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan belajar dalam kelompok dapat dilanjutkan pada siklus II.

- 3) Kemampuan membaca permulaan yang dikembangkan melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan siswa mencapai rata-rata 60 yang berada dalam klasifikasi sedang. Hasil observasi menunjukkan 4 siswa mampu membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat, 4 siswa mampu membaca secara teratur dengan intonasi yang datar, dan 2 siswa belum mampu membaca dengan baik. Kemampuan membaca yang relatif berbeda ini merupakan implikasi dari tingkat keaktifan belajar masing-masing siswa sangat yang berbeda pula.
- Pada pertemuan kedua, kemampuan membaca meningkat mencapai rata-rata 70,75 yang berada dalam klasifikasi sedang. Kegiatan belajar kelompok dapat mengarahkan kemampuan mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata secara merata terhadap masing-masing siswa.
- Teks yang bertema "Anak Yang Baik Budi" dapat dipilah dan disusun kembali oleh sebagian besar siswa dengan susunan yang tepat. Di samping itu, 2 siswa yang pada pertemuan sebelumnya, Arjuna dan M. Pendi, mulai mampu mengeja huruf, suku kata dan kata dengan dengan intonasi yang datar. Atas dasar inilah maka tindakan kelas dengan mengintensifkan latihan pada kelompok yang sama dapat dilanjutkan pada siklus II agar siswa dapat membaca kalimat sesuai gambar secara teratur dengan intonasi yang tepat.
- 4) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan menunjukkan kemampuan memahami materi pembelajaran meningkat. Pada siklus I pertemuan pertama, nilai hasil belajar siswa mencapai rata-rata klasikal sebesar 70, mencapai standar ketuntasan

minimal. Namun demikian, secara individual masih terdapat 4 orang siswa, hanya mencapai nilai 6, di bawah KKM yang ditetapkan sebesar 70.

Pada pertemuan kedua, perolehan nilai hasil belajar siswa telah dapat ditingkatkan mencapai rata-rata 7,84. Siswa secara klasikal dan individual telah mampu mencapai nilai di atas kriteria ketuntasan. Keberhasilan pembelajaran secara kelompok yang ditunjukkan dari kemampuan mengeja huruf, suku kata dan kata berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Atas dasar ini tindakan kelas dapat dilanjutkan pada siklus II.

3. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Pertama

Pada siklus II tindakan kelas direncanakan dalam 2 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus I, sebagai berikut :
 - a) Masih terdapat 2 siswa yang membaca dengan bereja.
 - b) Siswa diminta secara individual untuk membaca di depan kelas.
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berdasarkan kepada efektivitas metode SAS dalam meningkatkan kemampuan mengeja huruf, suku kata dan kata, pada pertemuan pertama ini direncanakan

tindakan kelas terarah untuk meningkatkan kemampuan merangkai kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan belajar siswa untuk dapat merangkai kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca sedangkan hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menyusun kata menjadi kalimat melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Siswa menyusun kata menjadi kalimat

- d) Siswa diminta membaca kata yang di susun menjadi kalimat di depan kelas
- e) Memimbing siswa membaca dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.16 berikut.

Tabel 4.16 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√

Sambungan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
7	Membagi LKS menyusun kata menjadi kalimat					√
8	Membimbing menyusun kata dalam kalimat					√
9	Membimbing membaca kata dalam kalimat					√
10	Membimbing membaca kalimat sesuai intonasi				√	
11	Meminta siswa menunjukkan kalimat yang dibaca				√	
12	Meminta siswa membaca kalimat di depan kelas				√	
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
14	Membangun keaktifan belajar kelompok				√	
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa				√	
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Skor Perolehan				52	35
	Jumlah				87	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{87}{100} \times 100 = 87$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mencapai prosentasi rata-rata 87 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS semakin meningkat sehingga guru dapat mengelola kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Guru telah mampu membimbing kegiatan kelompok belajar secara kolaboratif dan interaktif dalam menyusun kata menjadi kalimat dan

membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Guru secara bertahap mampu membangun suasana kelas yang kondusif di mana seluruh siswa belajar secara aktif dan partisipatif. Setiap siswa dalam kelompok mampu melaksanakan latihan bersama untuk dapat meningkatkan kemampuan anggota kelompoknya masing-masing.

Keberhasilan belajar dalam kelompok kolaboratif-interaktif yang dikelola oleh guru telah dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif di mana antar kelompok dapat menjalin kebersamaan dalam belajar. Atas dasar ini pula guru mulai dapat mengarahkan proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa secara aktif melakukan kegiatan saling membelajarkan diri. Setiap siswa dibimbing untuk saling membantu antar sesama, memberikan respon atas latihan siswa lainnya untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.17 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus II pertemuan pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					

Sambungan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa pada siklus I pertemuan pertama menunjukkan tingkat keaktifan sebagaimana uraian berikut.

a) Kelompok I

Aktivitas belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4.18 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Raihan	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
2	M. Zaini	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	44
3	Yana	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	41
4	Sidik	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	44
5	M. Pendi	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39
	Jumlah	21	21	21	21	20	22	21	21	20	20	
	Skor Perolehan	208										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{208}{250} \times 100 = 83,2$$

b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.19 berikut.

Tabel 4.19 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Arif Maulana	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	44
2	Arjuna	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	38
3	Masitah	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	44
4	M. Robi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
5	Dina	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	41
	Jumlah	20	21	21	20	20	20	21	20	22	21	
	Skor Perolehan	206										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{206}{255} \times 100 = 80,78$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{414}{505} \times 100 = 81,98$$

Kegiatan belajar siswa melalui penerapan metode SAS yang dikembangkan secara kolaboratif-interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 81,98 yang berada dalam klasifikasi aktif. Bimbingan intensif yang dilakukan guru telah mampu menumbuhkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar menyusun kata menjadi kalimat dengan memperbaiki respon masing-masing anggota kelompok.

Melalui kegiatan belajar kolaboratif-interaktif yang tercipta, suasana belajar berlangsung secara kondusif di mana siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar untuk dapat menyusun kata menjadi kalimat dan selanjutnya membaca setiap kata dalam kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat. Kegiatan belajar yang di kelola oleh guru juga secara khusus menekankan bimbingan intensif kepada 2 siswa, Arjuna dan M. Pendi. Guru telah mampu membimbing keempat siswa dimaksud untuk belajar secara aktif dan kolaboratif dalam kelompoknya masing-masing.

3) Observasi Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat

Kemampuan siswa dalam menyusun kata menjadi kalimat didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.20 berikut.

Tabel 4.20 Pedoman Observasi Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Merangkai kata menjadi kalimat yang benar					
2	Melingkari kalimat sesuai petunjuk guru					
3	Memahami maksud kalimat yang dibaca					
4	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
5	Memperbaiki kesalahan intonasi bacaan					

Mengacu kepada pedoman observasi yang hanya mengambil 5 dari 10 indikator yang dikembangkan pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan menyusun kata menjadi kalimat dapat digambarkan pada uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat pada kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut.

Tabel 4.21 Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Raihan	4	4	4	4	4	20
2	M. Zaini	4	4	5	4	5	22
3	Yana	4	4	4	4	4	20
4	Sidik	4	4	5	5	4	22
5	M. Pendi	4	4	3	4	4	19
	Jumlah	20	20	21	21	21	
	Skor Perolehan	103					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{103}{128} \times 100 = 80,46$$

b) Kelompok II

Kemampuan menyusun kata menjadi kalimat pada kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.22 berikut.

Tabel 4.22 Kemampuan Menyusun Kata Menjadi Kalimat Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Arif Maulana	4	4	5	5	4	22
2	Arjuna	4	4	4	4	4	20
3	Masitah	4	4	4	4	4	20
4	M. Robi	4	4	4	4	4	20
5	Dina	4	4	4	4	4	20
	Jumlah	20	20	21	21	20	
	Skor Perolehan	102					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{102}{125} \times 100 = 81,6$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam kemampuan menyusun kata menjadi kalimat adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{205}{253} \times 100 = 81,02$$

Kemampuan kemampuan menyusun kata menjadi kalimat berada dalam klasifikasi mampu. Bimbingan guru terhadap kerjasama kelompok berperan positif terhadap berhasilnya setiap kelompok dalam kemampuan menyusun kata menjadi kalimat. Teks bacaan "Anak Yang Baik Budi" telah mampu di susun oleh siswa secara tepat. Ketika diminta membaca, setiap kelompok mulai dapat membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Kegiatan belajar siswa yang menekankan kepada aktivitas belajar secara kolaboratif yang ditunjukkan dengan saling memberikan respon terhadap ketepatan menyusun kata menjadi kalimat berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca kalimat. Pembelajaran yang menekankan kemampuan analitik dan sintetik berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan susun kata dalam kalimat. Atas dasar keberhasilan ini pula guru menyampaikan kepada siswa bahwa pada pertemuan berikutnya kegiatan belajar terarah pada kemampuan dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Untuk mencapai tujuan belajar siswa dimaksud, tindakan kelas akan dilanjutkan pada siklus II pertemuan kedua.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.23 berikut.

Tabel 4.23 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	-	-
2	9	3	27
3	8	7	56
4	7	-	-
5	6		
	Jumlah	10	83
	Rata-rata		8,3

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar menunjukkan bahwa secara klasikal nilai rata-rata 8,21. Keberhasilan ini didasarkan kepada semakin meningkatnya keaktifan belajar secara kelompok. Nilai hasil belajar ini diyakini akan meningkat melalui kegiatan belajar antar kelompok kolaboratif

4. Tindakan Kelas Siklus II Pertemuan Kedua

Pada siklus II pertemuan kedua, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan pertama, sebagai berikut :

- a) Siswa belum mempelajari cara menguraikan kalimat menjadi kata.
- b) Siswa belum belajar bersama dalam kelompok kolaboratif
- c) Masih terdapat 4 siswa yang hanya mencapai nilai 70, sesuai KKM.

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP di samping bertujuan mengatasi beberapa kelemahan/kekurangan di atas, kegiatan terarah pada kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek menguraikan kalimat menjadi kata. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**1) Kegiatan Awal (10 Menit)**

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menyusun kata menjadi kalimat melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Membimbing siswa menguraikan kalimat menjadi kata.
- d) Siswa menguraikan kalimat menjadi kata dan membacakannya di depan kelas
- e) Guru membimbing siswa membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya tentang materi yang dikembangkan.
- d) Memberikan PR sebagai bagian remedial dan pengayaan.
- e) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.24 berikut.

Tabel 4.24 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus II Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis				√	
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi				√	
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menguraikan kalimat menjadi kata					√
8	Membimbing menguraikan kalimat menjadi kata					√
9	Membimbing membaca kata dalam kalimat					√
10	Membimbing membaca kata sesuai intonasi					√
11	Meminta siswa menunjukkan kata yang dibaca					√
12	Meminta siswa membaca kata di depan kelas					√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu				√	
14	Membangun keaktifan belajar kelompok					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir				√	
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Skor Perolehan				32	60
	Jumlah				92	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{92}{100} \times 100 = 92$$

Kemampuan guru dalam mengelola aktivitas belajar mengajar mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Proses pembelajaran menggunakan metode SAS terlaksana dengan sangat baik dalam membimbing siswa melakukan bersama dalam kelompok kolaboratif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap pengelolaan aktivitas belajar secara terarah sehingga siswa dapat menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, setiap kelompok mampu menjalin kebersamaan dalam mempelajari cara menguraikan kalimat menjadi kata dan menunjukkan kemampuannya membaca kata secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Pengelolaan proses pembelajaran secara kondusif, efektif dan efisien yang telah mampu dilaksanakan oleh guru ini menunjukkan bahwa guru mulai dapat melaksanakan tugasnya secara professional. Namun demikian, guru belum memiliki kesempatan untuk meminta siswa secara individual menunjukkan kemampuan membacanya di depan kelas. Kemampuan membaca dalam kelompok harus pula dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam membaca secara individual.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.25 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus II pertemuan kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					
2	Memperhatikan dengan seksama gambar dan teks materi pembelajaran					
3	Menyimak dan mengikuti apa yang dibacakan guru					
4	Melaksanakan tugas dari guru					
5	Mengidentifikasi kata yang ada pada kalimat					
6	Melaksanakan tugas belajar sesuai petunjuk yang diberikan guru					
7	Mengikuti bimbingan guru dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat					
8	Melaksanakan tugas guru					
9	Menunjukkan jawaban atas kalimat bacaan yang ditanyakan oleh guru					
10	Menunjukkan kemampuan dalam membaca kalimat.					

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa sebagaimana siklus I pertemuan pertama. Atas dasar itu pada siklus II pertemuan kedua menunjukkan tingkat keaktifan sebagai berikut.

a) Kelompok I

Aktivitas belajar kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.26 berikut.

Tabel 4.26 Aktivitas belajar kelompok I pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Raihan	4	4	4	4	5	4	4	5	4	4	42
2	M. Zaini	4	4	5	5	4	5	4	5	4	5	45
3	Yana	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	43
4	Sidik	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	45
5	M. Pendi	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
	Jumlah	27	30	30	32	31	31	31	31	30	29	
	Skor Perolehan	215										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{215}{250} \times 100 = 86$$

b) Kelompok II

Berdasarkan hasil observasi dari teman sejawat (observer), aktivitas belajar kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.27 berikut.

Tabel 4.27 Aktivitas belajar kelompok II pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Arif Maulana	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	45
2	Arjuna	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40
3	Masitah	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	45
4	M. Robi	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	44
5	Dina	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	42
	Jumlah	22	21	21	21	21	21	22	21	23	23	
	Skor Perolehan	216										

Dari data di atas dapat dipresentasikan aktivitas belajar kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{216}{255} \times 100 = 84,70$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap keaktifan belajar siswa yang ditunjukkan oleh 2 kelompok belajar, aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{431}{505} \times 100 = 85,36$$

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok kolaboratif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa secara keseluruhan dengan rata-rata 85,36, berada dalam klasifikasi sangat aktif. Siswa menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan latihan siswa melalui kelompok kolaboratif mampu menggerakkan setiap siswa melakukan latihan menguraikan kalimat menjadi kata secara intensif.

Siswa menunjukkan keaktifan belajar secara terarah dalam melatih ketepatan membaca kata secara teratur dengan intonasi yang tepat. Teks bacaan "Anak Yang Baik Budi" yang dibelajarkan telah mampu dipelajari dengan seksama. Siswa secara aktif menguraikan kalimat di dalamnya menjadi kata. Yana dan Sidik, telah mampu menunjukkan tingkat keaktifan belajar yang tinggi di dalam kelompoknya masing-masing.

3) Observasi Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata

Kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata didasarkan kepada pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.28 berikut.

Tabel 4.28 Pedoman Observasi Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membaca kalimat secara tepat					
2	Melingkari kalimat sesuai petunjuk guru					
3	Memisahkan kata dalam kalimat secara tepat					
4	Membaca kata dalam kalimat secara tepat					
5	Membaca kata dengan intonasi yang benar					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata dapat digambarkan pada uraian berikut.

a) Kelompok I

Kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata pada kelompok I dapat dilihat pada tabel 4.29 berikut.

Tabel 4.29 Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata Kelompok I

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Raihan	4	5	5	4	5	23
2	M. Zaini	4	5	5	5	4	23
3	Yana	5	4	5	5	5	23
4	Sidik	5	4	5	5	5	24
5	M. Pendi	5	4	4	4	4	21
	Jumlah	23	22	23	23	23	
	Skor Perolehan	114					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok I melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{114}{128} \times 100 = 89,06$$

b) Kelompok II

Kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok II dapat dilihat pada tabel 4.30 berikut.

Tabel 4.30 Kemampuan Menguraikan Kalimat Menjadi Kata Kelompok II

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Arif Maulana	4	5	5	5	5	24
2	Arjuna	4	5	5	4	4	22
3	Masitah	5	4	4	5	5	23
4	M. Robi	4	4	5	5	4	22
5	Dina	4	4	4	5	5	22
	Jumlah	21	22	21	24	21	
	Skor Perolehan	109					

Dari data di atas dapat dipresentasikan kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata kelompok II melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{109}{125} \times 100 = 87,2$$

Mengacu kepada data hasil observasi terhadap 2 kelompok belajar, kemampuan siswa dalam kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{223}{253} \times 100 = 88,14$$

Berdasar data di atas, kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat menjadi kata mencapai rata-rata 88,14 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Teks kalimat “Ali dan Amir pulang bermain” misalnya dapat diuraikan dengan baik. Setiap kelompok menguraikannya dengan kata Ali - dan - Amir - pulang – bermain. Penguraian yang tepat ini menunjukkan bahwa siswa dapat membacanya setiap kata yang dibelajarkan dengan tepat.

Penggunaan metode SAS dalam pembelajaran membaca tepat dan lancar berjalan sesuai rencana yang dirumuskan dalam tujuan pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan belajar siswa secara prosedural dengan menekankan pada ketepatan membaca kata berfungsi efektif dalam meningkatkan ketepatan dan kejelasan huruf yang dibaca sesuai intonasi yang benar. Keberhasilan didukung intensifnya bimbingan guru disertai terjalannya kolaborasi antar kelompok dalam mempelajari bagaimana menguraikan kalimat menjadi kata.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.31 berikut.

Tabel 4.31 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	2	20
2	9	7	63
3	8	1	8
4	7	-	-

Sambungan

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
5	6	-	-
	Jumlah	10	91
	Rata-rata		9,1

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Secara keseluruhan siswa telah mencapai nilai hasil belajar yang optimal. Bimbingan intensif dari guru dan kolaborasi interaktif antar siswa dalam belajar berkontribusi terhadap kemampuan siswa memahami isi materi pembelajaran. Seluruh siswa telah mampu mencapai nilai hasil belajar di atas persyaratan ketuntasan minimal sebesar 70.

d. Refleksi Tindakan Kelas Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas guru dalam proses pembelajaran telah dapat terlaksana sesuai rencana, alokasi dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sesuai tujuan pembelajaran. Pada siklus II pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 87 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Guru mampu membangun kerjasama intern kelompok dalam melaksanakan tugas belajarnya.

Setiap siswa di dalam kelompoknya mampu diarahkan guru untuk memberikan kontribusi terhadap berhasilnya mereka dalam menyusun kata menjadi kalimat. Guru juga mampu mengembangkan keaktifan belajar siswa

yang menuntut kemampuan prosedural dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat mencapai rata-rata 92 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru berhasil dalam membangun kinerja belajar siswa dalam kelompok ke arah terciptanya kolaborasi antar kelompok dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar kelompok menjalin sikap saling membelajarkan diri. Kondisi mengisyaratkan guru dapat mengembangkan penerapan metode SAS dengan menekankan kepada keaktifan belajar dan kemampuan membaca setiap siswa secara individual.

- 2) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 81,98 yang berada dalam klasifikasi aktif. Latihan membaca yang dilakukan sesuai alokasi waktu dan tujuan belajar yang ditetapkan di mana siswa dituntut mampu menyusun kata menjadi kalimat. Setiap kelompok belajar menunjukkan keaktifan bersama dalam meningkatkan kinerja belajarnya.. Siswa dapat belajar bersama dalam kelompoknya dalam suasana dinamis, saling membelajarkan diri dan saling memberikan respon agar setiap siswa di dalam kelompoknya dapat menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Pada siklus II pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa meningkat mencapai rata-rata 85,36 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Penerapan metode SAS

dapat dikembangkan ke arah kerjasama antar kelompok di dalam menguraikan kalimat menjadi kata. Melalui kerjasama antar kelompok belajar secara kolaboratif, kegiatan belajar siswa berkembang secara terarah, disiplin dan prosedural dalam menguraikan kalimat menjadi kata.

Suasana belajar tercipta secara kondusif dan dinamis untuk tercapai kemampuan membaca kata sesuai yang diharapkan. Keberhasilan ini merupakan dasar bagi guru untuk menerapkan metode SAS yang terarah bagi meningkatnya keaktifan belajar dan kemampuan siswa membaca secara individual. Oleh karena itu, guru perlu merancang program pengajaran yang memberikan kesempatan yang luas bagi setiap siswa untuk belajar secara mandiri.

- 3) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan secara bertahap semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama yang terarah pada kemampuan menyusun kata menjadi kalimat, kemampuan siswa mencapai rata-rata 81,02 yang berada dalam klasifikasi mampu. Kerjasama antar siswa intern kelompok yang tercipta berkontribusi terhadap kemampuan siswa secara keseluruhan. Setiap siswa intern kelompok menunjukkan kerjasama secara aktif, saling memberikan respon terhadap ketepatan susunan kata dalam kalimat sekaligus ketepatan dalam membacanya, baik membaca hurufnya maupun intonasi bacaan.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan dari kemampuan menguraikan kalimat menjadi kata mencapai keberhasilan. Kemampuan siswa mencapai rata-rata 88,14 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Penerapan metode SAS yang dikembangkan dalam

pembelajaran kelompok yang kolaboratif dan interaktif berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan siswa dalam menguraikan kalimat dan membaca setiap kata di dalamnya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Penerapan metode SAS yang menekankan kepada kegiatan sintetik di mana siswa diarahkan untuk dapat menguraikan kata per kata dalam kalimat, berkontribusi terhadap ketepatan siswa dalam membaca sesuai jeda antara kata yang satu dengan lainnya. Atas dasar keberhasilan belajar dalam kelompok secara kolaboratif, kegiatan belajar perlu diarahkan kepada peningkatan kemampuan siswa secara individual dalam membaca permulaan, sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia..

- 4) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan di setiap akhir kegiatan belajar mengajar menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat. Pada siklus II pertemuan pertama nilai hasil belajar mencapai rata-rata 8,21 yang berada dalam klasifikasi berhasil. Nilai hasil belajar ini berada di atas persyaratan ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam Mata pelajaran Bahasa Indonesia sebesar 70. Namun demikian masih terdapat 4 orang siswa yang hanya mampu mencapai nilai hasil belajar sesuai KKM. Oleh karena itu diperlukan adanya peningkatan keaktifan belajar dan kemampuan membaca secara tepat dan lancar. Hal ini penting karena evaluasi belajar pada dasarnya sebagai refleksi dari tingkat keaktifan dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pada siklus II pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa secara klasikal kembali meningkat mencapai rata-rata 8,84 yang berada dalam klasifikasi sangat berhasil. Nilai hasil belajar ini telah mampu menempatkan seluruh mencapai nilai di atas KKM. Dengan demikian kegiatan belajar siswa dalam kelompok kolaboratif berkontribusi terhadap tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap isi materi pembelajaran. Penerapan metode SAS mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan siswa materi pembelajaran membaca kata dalam kalimat secara tepat. Nilai hasil belajar diyakini akan lebih meningkat apabila siswa dapat belajar secara mandiri, aktif dan prosedural. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengedepankan kerjasama antar siswa secara interaktif.

5. Tindakan Kelas Siklus III Pertemuan Pertama

Pada siklus III pertemuan pertama, penerapan metode SAS dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan tahapan-tahapan sebagai berikut :

a. Persiapan

- 1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus II pertemuan kedua, sebagai berikut :
 - a) Siswa belum belajar aktif secara individual terbimbing
 - b) Siswa belum menunjukkan kemampuan membaca secara individual
- 2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP di samping bertujuan mengatasi beberapa kelemahan/kekurangan di atas, kegiatan terarah pada kemampuan siswa dalam menguraikan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran yang menekankan pada kegiatan latihan siswa dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

5) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar disertai membacakan teks yang ada dibawahnya
- c) Membimbing menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf.
- d) Siswa menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membacaknya di depan kelas secara individual
- e) Guru membimbing siswa membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat
- f) Memberi kesempatan kepada masing-masing siswa untuk membaca otodidak
- g) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya dan PR sebagai bagian remedial
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan teman sejawat (observer) terhadap aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.32 berikut.

Tabel 4.32 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus III Pertemuan Pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				√	
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS menguraikan kata menjadi suku kata					√
8	Membimbing menguraikan kalimat menjadi kata					√
9	Membimbing membaca kata dalam kalimat					√
10	Membimbing membaca huruf sesuai intonasi					√
11	Meminta siswa menunjukkan huruf yang dibaca					√
12	Meminta siswa membaca di depan kelas					√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
14	Membangun keaktifan belajar kelompok					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa				√	
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Penghargaan atas kemampuan siswa				√	
19	Tindak lanjut dengan penugasan					√
20	Menutup pelajaran				√	
	Skor Perolehan				16	80
	Jumlah				96	

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{96}{100} \times 100 = 96$$

Dari data observasi di atas menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 96 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu melakukan berbagai langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran dengan menekankan kepada keaktifan belajar siswa secara individual.

Bimbingan intensif dan pengayoman yang dilakukan oleh guru terhadap kesulitan belajar siswa disertai sikap terbuka antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan interaktif. Guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan memperbaiki respon antar sesamanya. Guru menekankan bahwa keberhasilan belajar ditentukan oleh kerjasama saling asuh, saling mendukung antar siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Bimbingan intensif dan pengayoman terhadap kemampuan individual siswa yang beragam disertai sikap keterbukaan, menciptakan suasana belajar yang kondusif, dinamis, dan interaktif. Guru berperan sebagai motivator dan dinamisator agar kegiatan belajar siswa tetap terarah, saling memperbaiki dan memberikan respon atas kemampuan membaca, terkondisikan namun berada dalam suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Tabel 4.33 Pedoman aktivitas siswa dalam kegiatan pada siklus III pertemuan pertama

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Memperhatikan dengan seksama penjelasan guru					

Sambungan

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
7	Masitah	4	4	4	5	4	4	5	5	4	4	43
8	M. Robi	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	46
9	Yana	4	4	5	5	5	4	5	5	5	5	47
10	Dina	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	44
	Jumlah	45	44	47	46	48	43	47	47	47	45	
	Skor Perolehan	459										

Keaktifan belajar siswa dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{459}{509} \times 100 = 90,17$$

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 90,17 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa telah mampu menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan latihan siswa secara individual terbimbing mampu menggerakkan setiap siswa untuk belajar secara aktif dalam melakukan latihan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat di depan kelas. Siswa menunjukkan keaktifan belajar secara terarah dalam melatih ketepatan membaca kata secara teratur dengan intonasi yang tepat. Teks bacaan "Anak Yang Baik Budi" yang dibelajarkan telah mampu dipelajari dengan seksama.

Sebagai dasar meningkatnya keaktifan belajar, guru meminta kepada 2 orang siswa yang pada siklus I pertemuan pertama tingkat keaktifannya rendah, yakni Yana

dan Sidik, secara bergiliran maju ke depan kelas. Keempat siswa dimaksud telah mampu melakukan tugas belajarnya secara aktif. Sidik tampil untuk menunjukkan kemampuannya dalam mengidentifikasi kata menjadi suku kata. Sedangkan Yana bertugas membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Atas dasar ini guru merencanakan tindakan kelas berikutnya terarah pada keseluruhan aspek kemampuan membaca permulaan melalui kegiatan belajar siswa interaktif.

3) Observasi Kemampuan Menguraikan Kata Menjadi Suku Kata, Suku Kata Menjadi Huruf

Kemampuan siswa dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf melalui penerapan metode SAS yang dikembangkan secara individual terbimbing didasarkan kepada pedoman observasi pada tabel 4.35 berikut.

Tabel 4.35 Pedoman Observasi Kemampuan Menguraikan Kata Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Huruf

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Membaca kata dalam kalimat secara tepat					
2	Melingkari setiap kata sesuai petunjuk guru					
3	Memisahkan kata menjadi suku kata secara tepat					
4	Memisahkan suku kata menjadi huruf					
5	Membaca rangkaian huruf dengan intonasi yang benar					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan siswa secara individual dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dapat dilihat pada tabel 4.36 berikut.

Tabel 4.36 Kemampuan Siswa Menguraikan Kata Menjadi Suku Kata dan Suku Kata Menjadi Huruf

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati					TS
		1	2	3	4	5	
1	M. Raihan	5	4	4	4	5	23
2	M. Zaini	5	5	4	4	4	22
3	Arjuna	5	5	5	5	5	25
4	M. Arif Maulana	5	4	5	5	5	24
5	Pendi	5	5	5	5	5	25
6	Sidik	4	5	5	4	4	22
7	Masitah	4	4	4	4	4	20
8	M. Robi	5	5	5	5	5	25
9	Yana	5	5	4	4	4	22
10	Dina	4	4	5	4	4	20
	Jumlah	47	46	41	44	46	
	Skor Perolehan	224					

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan siswa dalam menguraikan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{224}{244} \times 100 = 91,80$$

Berdasar data kemampuan siswa dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, kemampuan siswa secara klasikal rata-rata 91,80 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kata Ali - dan - Amir - pulang – bermain misalnya, dapat diuraikan oleh Khairullah dan Sabrina dengan A-li, da-n, A-Mir, pu – la – ng, ber – ma- in. Sedangkan Yana dan Sidik yang bertugas membacanya dapat menunjukkan kemampuan membaca rangkaian huruf yang menjadi kata secara teratur

dengan intonasi yang tepat. Atas dasar ini guru meyakini akan dapat membelajarkan seluruh aspek kemampuan membaca permulaan.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.37 berikut.

Tabel 4.37 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus III Pertemuan Pertama

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	4	40
2	9	4	36
3	8	2	16
4	7	-	-
5	6	-	-
	Jumlah	10	76
	Rata-rata	7,6	

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,6 menunjukkan klasifikasi sangat berhasil. Penerapan metode SAS yang menekankan kepada kemampuan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf yang dikembangkan melalui pembelajaran secara individual terbimbing, berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

6. Tindakan Kelas Siklus III Pertemuan Kedua

Pada siklus III pertemuan kedua dilaksanakan beberapa tahapan ke arah penerapan metode SAS dalam proses pembelajaran, sebagai berikut :

a. Persiapan

1) Mengidentifikasi masalah-masalah yang belum terselesaikan pada siklus III pertemuan pertama, sebagai berikut :

a) Siswa belum menunjukkan keaktifan belajar secara mandiri

b) Siswa belum kerjasama antar sesama secara interaktif

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Penyusunan RPP di samping bertujuan mengembangkan kegiatan belajar siswa di atas, pada tindakan kelas siklus III pertemuan kedua ini akan terarah pada keseluruhan aspek kemampuan membaca permulaan yang dilaksanakan melalui metode SAS, yakni menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Setelah itu siswa kembali menguraikan dengan cara memisahkan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf. Ketika siswa telah mampu melaksanakannya dengan baik, guru meminta siswa secara acak untuk membaca seluruh teks yang dibelajarkan di depan kelas. Keberhasilan siswa tercapai apabila ia dapat membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat.

3) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)

LKS dirancang sesuai tujuan pembelajaran di atas dengan mengembangkan kegiatan belajar siswa antar sesamanya secara interaktif. Guru berperan sebagai motivator dan dinamisator dalam proses pembelajaran.

4) Membuat pedoman/lembar observasi yang akan digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

- 6) Membuat alat evaluasi. Kemampuan siswa dinilai melalui praktek membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Sedangkan nilai hasil belajar dinilai melalui tes tertulis berbentuk pilihan ganda.

b. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

1) Kegiatan Awal (10 Menit)

- a) Membuka pelajaran dengan salam dan presensi siswa
- b) Menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis
- c) Menyampaikan tujuan pembelajaran. Siswa mampu membaca teks “Anak Yang Baik Budi” secara teratur dengan intonasi yang tepat.
- d) Melakukan apersepsi sebagai pengetahuan prasyarat dalam menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf melalui tanya jawab

2) Kegiatan inti (45 Menit)

- a) Menyampaikan penjelasan awal materi pembelajaran
- b) Menunjukkan gambar dan teks dengan tema “Anak Yang Baik Budi”.
- c) Siswa menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat dan membacanya secara bersama-sama
- d) Siswa menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf. kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membacanya secara bersama-sama
- e) Siswa secara individual dan acak diminta membaca keseluruhan teks. Siswa lainnya memberikan respon terhadap ketepatan dan keteraturan intonasi.

- f) Guru mempersilahkan siswa secara mandiri, mengajukan diri untuk tampil di depan kelas menunjukkan kemampuannya dalam membaca.
- g) Salah seorang siswa memandu teman-temannya membaca secara tepat dan lancar
- h) Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran.

3) Kegiatan akhir (15 Menit)

- a) Guru melakukan post test kepada siswa
- b) Memberikan penghargaan atas kemampuan siswa.
- c) Memberikan kesempatan siswa bertanya dan PR sebagai bagian remedial
- d) Menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Hasil Tindakan Kelas

1) Observasi Aktivitas Guru dalam Pembelajaran

Berdasarkan data hasil observasi, aktivitas guru dalam pengelolaan proses pembelajaran dapat lihat pada tabel 4.38 berikut.

Tabel 4.38 Aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus III Pertemuan Kedua

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
I	Pra Pembelajaran					
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran					√
2	Memeriksa kesiapan siswa					√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran					√
4	Menuliskan judul materi di papan tulis					√
5	Melakukan apersepsi dan memberikan motivasi					√
II	Kegiatan Pembelajaran					
6	Memberi penjelasan awal materi pembelajaran					√
7	Membagi LKS membaca					√
8	Monitoring aktivitas belajar siswa					√
9	Monitoring kegiatan siswa menyusun teks bacaan					√

Sambungan

No	Indikator/Aspek yang Diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
10	Monitoring kegiatan siswa menguraikan teks bacaan					√
11	Monitoring kemampuan siswa dalam membaca					√
12	Meminta siswa membaca di depan kelas					√
13	Pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu					√
14	Membangun keaktifan belajar kelompok					√
15	Melakukan refleksi terhadap kemampuan siswa					√
16	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa					√
III	Panutup/Kegiatan Akhir Pembelajaran					
17	Melakukan penilaian/tes akhir					√
18	Penghargaan atas kemampuan siswa					√
19	Tindak lanjut dengan penugasan					
20	Menutup pelajaran					√
	Jumlah					
	Skor Perolehan					100

Berdasarkan data observasi tersebut dapat dipresentasikan bahwa aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus III pertemuan kedua melalui penerapan metode SAS, sebagai berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 = \frac{\quad}{100} \times 100 = 100$$

Mengacu kepada hasil obeservasi di atas, kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mencapai rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru telah mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Guru juga telah mampu melakukan berbagai inovasi, langkah perbaikan pengelolaan proses pembelajaran yang terarah agar setiap siswa mampu menjadi pembelajar yang aktif, mandiri, dinamis dan interaktif.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan mampu membimbing siswa menunjukkan kemampuan menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membacaknya di depan kelas. Kemampuan membacanya di depan kelas secara personal merupakan tujuan diterapkannya kompetensi dasar pembelajaran membaca permulaan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa dapat membaca kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat.

2) Obserasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar yang juga didasarkan kepada pedoman observasi keaktifan siswa sebagaimana siklus I pertemuan pertama. Pada siklus III pertemuan kedua di mana penerapan metode SAS dikembangkan melalui proses belajar siswa antar sesamanya secara interaktif, tingkat keaktifan dapat dilihat pada tabel 4.39 berikut.

Tabel 4.39 Aktivitas Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pada Siklus III Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	M. Raihan	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
2	M. Zaini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Arjuna	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	M. Arif Maulana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	Pendi	5	4	5	5	5	4	5	4	5	5	47
6	Sidik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	Masitah	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	45
8	M. Robi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
9	Yana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
10	Dina	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46
	Jumlah	48	48	49	48	49	48	49	49	48	49	
	Skor Perolehan	485										

Dari data di atas menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dapat dipresentasi dengan penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{485}{495} \times 100 = 97,97$$

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa secara interaktif telah mampu menumbuhkan keaktifan siswa mencapai rata-rata 95,78 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa telah mampu menunjukkan keaktifan belajar yang optimal dalam mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan guru dengan memperbaiki respon antar sesama siswa berfungsi optimal dalam menggerakkan siswa dapat menyusun dan menguraikan teks yang dibelajarkan secara tepat.

Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar bersama antar siswa atas dasar semangat bersama untuk mencapai tujuan pembelajaran, berkontribusi terhadap terciptanya suasana kelas yang kondusif, dinamis dan interaktif. Suasana kelas yang tampak begitu ramai dikarenakan siswa belajar secara aktif dan kolaboratif, terarah dan prosedural untuk dapat membaca secara teratur pada teks yang dibelajarkan dengan intonasi yang tepat. Atas dasar ini guru menyimpulkan bahwa penerapan metode SAS mencapai keberhasilan dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran membaca permulaan. Keaktifan belajar siswa ini mengindikasikan pula siswa merasa senang dalam belajar, dari kondisi ini pula diyakini kemampuan membaca permulaan akan meningkat sesuai yang digariskan dalam kurikulum mata pelajaran Bahasa Indonesia.

3) Observasi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan melalui penerapan metode SAS terarah pada kemampuan membaca teks yang di mulai dari menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat. Kemampuan ini dilanjutkan dengan arah berbalik yakni menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf. Secara keseluruhan kemampuan dimaksud di dalam proses pembelajaran dilaksanakan melalui pedoman observasi sebagaimana termuat pada tabel 4.40 berikut.

Tabel 4.40 Pedoman Observasi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibnil Amin Kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala

No.	Indikator/Aspek Yang diamati	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk huruf					
2	Mengeja huruf-huruf dengan lafal yang tepat					
3	Menyusun kartu huruf menjadi suku kata					
4	Membaca suku kata dengan lafal yang tepat					
5	Mengenali/memperbaiki salah susun kata					
6	Merangkai kata menjadi kalimat yang benar					
7	Melingkari kalimat sesuai petunjuk guru					
8	Memahami maksud kalimat yang dibaca					
9	Membaca kalimat dengan intonasi yang benar					
10	Memperbaiki kesalahan intonasi bacaan					

Mengacu kepada pedoman observasi di atas, kemampuan membaca yang ditunjukkan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa interaktif, dapat dilihat pada tabel 4.41 berikut.

Tabel 4.41 Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibnil Amin Kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala

No	Nama Siswa	Indikator/Aspek yang Diamati										TS
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Sidik	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
2	Arjuna	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
3	Yana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
4	M. Arif Maulana	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
5	M. Zaini	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
6	M. Robi	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	50
7	M. Raihan	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	48
8	Pendi	5	4	5	5	5	4	5	5	4	5	47
9	Dina	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	46
10	Masitah	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	45
	Jumlah	48	48	49	48	49	44	49	40	48	49	
	Skor Perolehan	472										

Dari data hasil observasi di atas, kemampuan siswa membaca permulaan dapat dipresentasikan melalui penilaian berikut.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 = \frac{472}{495} \times 100 = 95,35$$

Kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan siswa secara individual mencapai rata-rata 97,55 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Seluruh siswa dapat membaca teks dengan tema "Anak Yang Baik Budi" secara teratur dengan intonasi yang tepat.

Kemampuan siswa dalam membaca permulaan yang dikembangkan melalui kegiatan belajar siswa interaktif berhasil dalam meningkatkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Kegiatan belajar ini telah dapat mengarahkan setiap siswa untuk memberikan respon atas setiap kalimat, kata, suku kata dan huruf yang dibaca oleh

siswa lainnya. Tiga nama siswa yang disebut pertama meminta sendiri kepada guru untuk menunjukkan kemampuannya membaca di depan kelas.

Sementara satu siswa yang pada tabel 4.35 di atas disebutkan terakhir, menunjukkan kemampuan membaca ketika guru memintanya tampil ke depan kelas siswa tersebut, meskipun dengan disertai beberapa masukan dari Sidik, M. Arif Maulana, telah mampu menunjukkan kemampuan membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Dengan demikian seluruh siswa telah berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara tepat dan lancar.

4) Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis, nilai hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.42 berikut.

Tabel 4.42 Nilai Hasil belajar Siswa pada Siklus III Pertemuan Kedua

No	Nilai	Frekwensi	Nilai X Frekwensi
1	10	6	60
2	9	4	36
3	8	-	-
4	7	-	-
5	6	-	-
	Jumlah	10	96
	Rata-rata		9,6

Berdasarkan data hasil evaluasi belajar, nilai hasil belajar siswa menunjukkan pencapaian yang semakin meningkat. Pencapaian hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata kelas sebesar 9,6 menunjukkan klasifikasi sangat berhasil. Kemampuan siswa dalam membaca secara individual berkontribusi terhadap kemampuan memahami isi materi pembelajaran. Dengan demikian penerapan metode SAS

menunjukkan keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibtidaiyah Amin Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala.

5) Refleksi Tindakan Kelas Siklus III

Berdasarkan hasil tindakan kelas, sebagaimana tergambar dari data penelitian di atas, dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a) Kegiatan belajar mengajar yang dikelola oleh guru dengan menerapkan metode SAS semakin meningkat. Pada siklus III pertemuan pertama kemampuan guru mencapai rata-rata 96 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Guru mampu membangun keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing yang berkontribusi terhadap tingkat keaktifan yang relatif merata antar siswa.

Pada siklus III pertemuan kedua, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran telah rata-rata 100 yang berada dalam klasifikasi sangat baik. Guru mampu melaksanakan tugasnya secara berkualitas. Suasana belajar tercipta secara kondusif di mana antar siswa menjalin sikap saling membelajarkan diri. Guru melaksanakan tugasnya secara berkualitas dalam kegiatan belajar siswa yang terarah, efektif, efisien dan menyenangkan.

- b) Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran semakin meningkat. Pada siklus III pertemuan pertama, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 90,17 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Setiap siswa menunjukkan keaktifan belajar yang tinggi dalam menyusun dan menguraikan kembali teks bacaan.

Kegiatan belajar terbimbing yang dikembangkan guru memberikan rasa aman dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada siklus III pertemuan kedua, keaktifan belajar siswa secara terbimbing diarahkan kepada keaktifan siswa secara interaktif. Kegiatan ini berkontribusi terhadap meningkatnya aktivitas siswa dalam belajar yang mencapai rata-rata 95,78 yang berada dalam klasifikasi sangat aktif. Segenap tahapan tindakan kelas telah mampu diikuti siswa dengan baik sehingga pembelajaran berlangsung secara kondusif, efektif dan efisien.

Keaktifan siswa yang terus meningkat ini menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa. Kegiatan belajar yang terarah pada kemampuan membaca permulaan dirasakan siswa sebagai kegiatan yang nyaman dan menyenangkan. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa perubahan berbagai teknik yang dilakukan oleh guru telah mampu menggerakkan siswa menjadi pembelajar yang aktif, mandiri dan memiliki keberanian untuk tampil di depan kelas. Atas dasar ini guru berkeyakinan bahwa penerapan metode SAS yang dikembangkannya berfungsi efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar dan karakteristik siswa kelas I yang merasa senang apabila mampu melaksanakan sendiri proses belajarnya.

- c) Kemampuan siswa dalam membaca permulaan secara bertahap semakin meningkat. Pada siklus III pertemuan pertama kemampuan membaca mencapai rata-rata 95,78 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Keaktifan belajar

melalui kegiatan terbimbing berkontribusi terhadap meningkatkan kemampuan seluruh siswa dalam membaca.

Pada siklus II pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan yang ditunjukkan siswa mencapai rata-rata 97,26 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan melalui kerjasama antar siswa secara interaktif, di mana antar siswa terjalin kebersamaan, saling memberikan respon berkorelasi terhadap ketepatan siswa dalam membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf sesuai intonasinya. Dari 7 siswa yang tampil di depan kelas, teks bacaan "Anak Yang Baik Budi" telah mampu dibaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Kemampuan siswa secara individual dalam membaca menunjukkan bahwa penerapan metode SAS berfungsi efektif terhadap meningkatnya kemampuan membaca permulaan sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Indonesia..

- d) Evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan pada siklus III pertemuan kedua menunjukkan nilai hasil belajar yang semakin meningkat mencapai rata-rata 9,52. Nilai hasil belajar ini di samping berada di atas KKM dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat 10 siswa yang mencapai nilai sempurna (nilai 10). Hal ini mengindikasikan bahwa meningkatnya kemampuan membaca berkorelasi terhadap pencapaian nilai hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan pencapaian nilai hasil belajar siswa di atas, penerapan metode SAS mencapai keberhasilan dan efektif digunakan dalam meningkatkan penguasaan siswa materi pembelajaran membaca permulaan. Nilai hasil belajar

yang meningkat merupakan refleksi dari berhasilnya siswa dalam memahami isi materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang tepat, keaktifan belajar dan kebersamaan yang saling menguatkan merupakan dasar bagi keberhasilan siswa meningkatkan kemampuan membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan kemampuan membaca, penerapan metode SAS dalam kegiatan belajar mengajar di kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibtidaiyah Amin kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013, diperoleh berbagai data penelitian yang berkaitan pengelolaan proses pembelajaran, aktivitas belajar siswa, kemampuan membaca permulaan dan hasil belajar siswa.

1. Aktivitas Guru dalam Proses Pembelajaran

Kegiatan belajar mengajar yang di kelola oleh guru dengan menerapkan metode SAS pada setiap siklus tindakan kelas yang dilaksanakan menunjukkan adanya peningkatan terhadap kualitas pengelolaan. Pada siklus I pertemuan pertama kinerja guru mencapai rata-rata 78, meningkat pada pertemuan kedua mencapai 83. Kemampuan guru berada dalam klasifikasi baik. Kegiatan belajar mengajar dapat berjalan sesuai rencana namun masih terdapat beberapa kelemahan terutama berkaitan dengan alokasi waktu.

Aktivitas belajar siswa secara individual terbuka pada pertemuan pertama menyebabkan alokasi waktu banyak digunakan oleh guru untuk mengatur kegiatan belajar siswa. Di samping itu, sebagian siswa cenderung tidak responsif, hanya diam

dan tidak melakukan aktivitas belajar yang berarti. Melalui pengelolaan terhadap kinerja belajar siswa, guru mengarahkan siswa untuk belajar dalam kelompok. Melalui langkah ini kegiatan belajar mengajar mulai berlangsung secara kondusif.

Pada siklus II kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kembali meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 87 dan pertemuan kedua meningkat menjadi 92. Kemampuan pengelolaan proses pembelajaran telah berada dalam klasifikasi sangat baik. Kegiatan belajar siswa dalam kelompok mampu diarahkan oleh guru ke arah kegiatan belajar kolaboratif di mana intern dan antar kelompok menjalin kebersamaan dalam meningkatkan ketepatan membaca teks bacaan “Anak Yang Baik Budi”. Guru mampu membangun suasana belajar yang kondusif, efektif, efisien dan nyaman bagi siswa dalam belajar.

Pada siklus III, kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan oleh guru melalui penerapan metode SAS dilaksanakan dengan menitik beratkan kepada keaktifan siswa secara individual. Pada pertemuan pertama melalui pembelajaran secara individual terbimbing, kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran mencapai rata-rata 96 dan meningkat pada pertemuan kedua melalui kegiatan belajar siswa interaktif mencapai rata-rata 100. Guru telah mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara berkualitas. Seluruh siswa dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan responsif.

Mengacu kepada beberapa langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, di setiap kegiatan tindakan kelas guru menerapkan

kinerja pengelolaan yang berbeda sesuai kebutuhan dan tujuan belajar siswa. Kinerja pengelolaan proses pembelajaran yang dilakukan guru, sebagai berikut:

- a. Pada siklus I pertemuan pertama, guru menerapkan metode SAS melalui kegiatan belajar siswa secara klasikal terbuka.
- b. Pada siklus I pertemuan kedua, guru mengembangkan proses pembelajaran melalui kegiatan belajar secara kelompok. Hal ini dimaksudkan agar setiap siswa dalam belajar bersama di dalam kelompoknya.
- c. Pada siklus II pertemuan pertama, kegiatan belajar siswa dalam kelompok diarahkan kepada kerjasama internal kelompok. Langkah ini dilakukan agar setiap siswa dapat belajar bersama dalam kelompoknya secara aktif dan dinamis.
- d. Pada siklus II pertemuan kedua, kegiatan belajar dalam kelompok belajarnya diarahkan kepada kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif. Melalui langkah ini antar kelompok belajar dapat saling memberikan respon agar seluruh siswa dapat belajar secara aktif, disiplin dan prosedural.
- e. Pada siklus III pertemuan pertama, keberhasilan belajar siswa dalam kelompok belajar kolaboratif dikembangkan kepada keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing. Melalui langkah ini guru dapat memberikan pengayoman secara intensif kepada siswa, terutama siswa yang mengalami kesulitan belajar. Langkah pengelolaan pembelajaran ini berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan dan kemampuan membaca antar siswa secara merata.
- f. Pada siklus III pertemuan kedua, guru mengembangkan kegiatan belajar siswa secara mandiri dengan menekankan kepada keaktifan belajar secara interaktif.

Melalui langkah ini keaktifan belajar siswa berkembang secara optimal di mana masing-masing siswa saling memberikan respon terhadap kemampuan membaca siswa lain. Terjalin kebersamaan yang saling mendukung antar siswa dalam belajar sehingga masing-masing siswa dapat menunjukkan kemampuannya dalam membaca di depan kelas dengan bacaan yang teratur dan intonasi yang tepat.

Berdasarkan beberapa langkah pengelolaan yang dilakukan oleh guru dalam mengelola proses pembelajaran, kemampuan guru dalam merencanakan, menganalisis berbagai kelemahan dan memberikan solusi konstruktif, menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan tugas keguruannya secara berkualitas. Kegiatan belajar mengajar melalui penerapan metode SAS dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan belajar siswa. Pengelolaan pembelajaran yang konstruktif ini berkontribusi terhadap meningkatnya keaktifan belajar siswa, kemampuan membaca dan nilai hasil belajar siswa secara optimal.

2. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan adanya peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran hanya mencapai rata-rata 60. Meningkat pada pertemuan kedua menjadi 73. Keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi sedang. Metode pembelajaran yang diterapkan diapresiasi oleh siswa secara beragam sehingga keaktifan belajar menunjukkan keberagaman.

Pada pertemuan pertama, penerapan metode SAS melalui kegiatan belajar secara individual terbuka menyebabkan keaktifan belajar siswa belum terarah secara optimal. Masing-masing siswa belajar dengan caranya sendiri, sebagian aktif melakukan latihan membaca namun sebagian lainnya merasa kebingungan sehingga lebih banyak diam dari pada berusaha melakukan aktivitas belajar. Perubahan pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru pada siklus I pertemuan kedua melalui kegiatan belajar secara kelompok, secara bertahap mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara aktif.

Pada siklus II, keaktifan belajar siswa secara bertahap kembali meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar kelompok berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam internal kelompoknya mencapai rata-rata 81,36. Keaktifan siswa ini kembali meningkat melalui kegiatan belajar secara kelompok kolaboratif yang mencapai rata-rata 85,36.

Pada kedua pertemuan di siklus II di atas aktivitas belajar siswa telah berada dalam klasifikasi aktif. Setiap siswa telah mampu menjalin kebersamaan dalam belajar, kolaborasi yang dibangun oleh guru mampu mengarahkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dengan memperbaiki responnya masing-masing untuk dapat membaca secara teratur dengan intonasi yang tepat. Melalui kegiatan belajar bersama, siswa dapat mempelajari cara menguraikan kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf secara aktif. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa siswa telah mampu belajar secara nyaman dan menyenangkan di dalam pembelajaran membaca yang sifatnya prosedural.

Pada siklus III, keaktifan belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama yang dikembangkan melalui kegiatan belajar secara individual terbimbing, keaktifan belajar siswa mencapai rata-rata 90,17. Keaktifan siswa ini kembali meningkat melalui kegiatan belajar siswa interaktif yang mencapai rata-rata 95,78. Dengan demikian, kedua pertemuan di siklus III ini keaktifan belajar siswa telah berada dalam klasifikasi sangat aktif.

Pada pertemuan pertama, kegiatan belajar terbimbing telah mampu mengarahkan keaktifan setiap siswa dalam melatih membaca secara baik. Pada pertemuan kedua, keaktifan belajar yang telah tumbuh di arahkan guru untuk mengaktifkan siswa belajar secara mandiri dengan memperbaiki respon masing-masing siswa. Melalui langkah ini siswa dapat belajar secara dinamis dan interaktif. Dengan demikian, penerapan metode SAS berfungsi efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar, khususnya pada siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibtidai Amin Kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

3. Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan melalui penerapan metode SAS secara bertahap menunjukkan peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama, kemampuan membaca kalimat dan mengucapkan huruf yang jelas, tepat dan baik sesuai intonasinya hanya mencapai rata-rata 60. Terdapat perbedaan kemampuan membaca antar siswa, yakni a) membaca secara lancar dengan intonasi yang tepat, b) membaca secara lancar dengan intonasi yang datar dan membaca dengan bereja. Keberagaman ini disebabkan kegiatan belajar menerapkan sistem klasikal terbuka.

Pada siklus I pertemuan kedua, kemampuan siswa dalam membaca direfleksikan oleh guru dengan memulai kegiatan belajar dari mengeja dan menyusun huruf menjadi suku kata dan suku kata menjadi kata. Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui belajar kelompok berhasil meningkatkan kemampuan membaca mencapai rata-rata 71,09. Pemilahan huruf dalam kata dan menyusunnya kembali secara bertahap menunjukkan bahwa kemampuan membaca mulai merata antar siswa.

Kemampuan membaca permulaan meningkat secara signifikan pada siklus II. Pada pertemuan pertama, kemampuan membaca mencapai rata-rata 81,02. Keaktifan belajar siswa berada dalam klasifikasi sedang. Siswa dapat menyusun kata menjadi kalimat dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Pada pertemuan kedua, kemampuan membaca kembali meningkat mencapai rata-rata 88,14. Siswa mampu menguraikan kalimat menjadi kata dan membacanya secara teratur dengan intonasi yang tepat. Kegiatan belajar melalui kerjasama internal kelompok dipertemuan pertama dan kegiatan belajar bersama antar kelompok secara kolaboratif dipertemuan kedua, berkontribusi terhadap meningkatnya kemampuan membaca.

Pada siklus III, kemampuan membaca kembali meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 91,80. Siswa mampu menguraikan kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf dan membaca setiap rangkaian huruf dalam kata dan kalimat secara teratur dengan intonasi yang tepat. Kegiatan belajar secara individual terbimbing mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara merata pada masing-masing siswa.

Pada siklus III pertemuan kedua, kemampuan membaca permulaan dilakukan pada keseluruhan proses belajar melalui metode SAS. Kemampuan siswa dalam membaca mencapai rata-rata 95,78 yang berada dalam klasifikasi sangat mampu. Kegiatan belajar siswa interaktif berhasil dalam meningkatkan kebersamaan antar siswa dalam belajar. Setiap siswa dapat menyusun huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat dan menguraikannya kembali dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata dan suku kata menjadi huruf.

Mengacu kepada perkembangan kemampuan membaca di atas, penerapan metode SAS yang dikembangkan secara inovatif melalui berbagai teknik pengelolaan proses pembelajaran, berfungsi efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca secara tepat dan lancar. Dengan demikian, penggunaan metode SAS mencapai keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan, khususnya bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibtidaiyah Darul Amin Kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

4. Evaluasi Hasil Belajar

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan secara tertulis pada akhir kegiatan pembelajaran, nilai hasil belajar siswa yang mempresentasikan tingkat pemahaman siswa terhadap isi materi pembelajaran. Pada siklus I pertemuan pertama mencapai rata-rata 70. Secara klasikal mencapai ketuntasan, namun di dalamnya secara individual masih terdapat 4 orang siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan. Pada pertemuan kedua, nilai hasil belajar siswa mengalami peningkatan mencapai rata-rata 7,84 di mana semua siswa telah mencapai standar ketuntasan.

Pada siklus II, nilai hasil belajar siswa semakin meningkat. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 8,21 dan pertemuan kedua sebesar 8,84. Penerapan metode SAS yang dikembangkan melalui keaktifan belajar dalam kelompok dan kerjasama antar kelompok kolaboratif yang berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca, berkorelasi pula dengan meningkatnya nilai hasil belajar.

Pada siklus III, nilai hasil belajar siswa meningkat secara optimal. Pertemuan pertama mencapai rata-rata 9,26 dan pertemuan kedua sebesar 9,52. Keberhasilan belajar siswa dalam kelompok belajar kolaboratif dikembangkan kepada keaktifan belajar siswa secara individual terbimbing dipertemuan pertama dan kegiatan belajar siswa secara mandiri dengan menekankan kepada keaktifan belajar secara interaktif dipertemuan kedua, berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Dengan demikian, penerapan metode SAS yang dikembangkan secara inovatif di dalam kegiatan belajar mengajar berfungsi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa yang ditunjukkan dari tercapainya nilai hasil belajar secara optimal.

Berdasarkan uraian terhadap data penelitian di atas, penerapan metode SAS yang dikembangkan secara inovatif di dalam kegiatan belajar mengajar, berfungsi efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dalam mengajar, keaktifan belajar siswa, kemampuan siswa dalam membaca permulaan, juga berkontribusi terhadap meningkatnya nilai hasil belajar. Atas dasar ini penerapan metode SAS mencapai keberhasilan di dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya bagi siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah Darul Ibtidaiyah Darul Amin Kolam Makmur Kec. Wanaraya Kab. Barito Kuala tahun pelajaran 2012/2013.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas siklus I, II, dan III, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan langkah-langkah penerapan metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan sangat tepat diterapkan pada siswa kelas I karena memiliki berbagai keistimewaan antara lain :
 - a. Adanya kegiatan pra membaca, dalam hal ini siswa dikenalkan cara duduk dan membaca dengan intonasi yang benar.
 - b. Ada enam yang bisa digunakan dalam membaca permulaan yakni, metode abjad, metode suku kata, metode bunyi, metode kata lembaga, metode global, dan metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik)
2. Metode SAS (Struktural, Analitik, Sintetik) sangat tepat digunakan dalam membaca permulaan di kelas I karena diawali dari kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf, huruf menjadi suku kata kembali, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat semula.
3. Hasil yang dicapai oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam penerapan membaca permulaan dengan metode SAS, dapat diketahui sebagai berikut :

- a. Sebagian besar siswa atau 80% anak telah dapat membaca.
- b. Nilai yang diperoleh siswa rata-rata hampir melampoi ketuntasan belajar, yang telah ditargetkan yakni 7,00.
- c. Siswa telah memahami minimal 15 huruf, sehingga merasa senang bila diajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca.

B. Saran

1. Bagi guru sekolah MI
 - a. Guru sebagai tenaga kependidikan hendaknya lebih tepat dalam menggunakan strategi mengajar Bahasa Indonesia diawal kelas I, sebab merupakan penanaman konsep pertama yang akan berpengaruh terhadap pembelajaran di kelas berikutnya.
 - b. Guru selaku pendidik hendaknya bersifat inovatif artinya selalu peka terhadap pembaharuan khususnya pembaharuan dalam menggunakan strategi mengajar yang lebih menarik minat anak.
2. Bagi lembaga pendidik
 - a. Hendaknya lembaga pendidik membantu guru dalam meningkatkan profesionalisnya melalui penataran maupun mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.
 - b. Hendaknya lembaga pendidikan mempersiapkan sumber daya manusia yang berprofesi guru yang mempunyai kemampuan menjadi tenaga

pendidik sehingga dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode SAS (Struktur, Analitik, Sintetik).

DAFTAR TERJEMAH

NO	BAB	HAL	TERJEMAH
1	1	3	Bagi (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaga bergiliran, dari depan dan belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.